



**GAMBARAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DIMASA PANDEMIK
COVID – 19 DI KELURAHAN BANJAR TENGAH, KECAMATAN
NEGARA**

ARTIKEL

Oleh :

Ni Putu Ayu Savitri Astiningsih

010117A062

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Berjudul :

**GAMBARAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DIMASA
PANDEMIK *COVID - 19* DI KELURAHAN BANJAR TENGAH,
KECAMATAN NEGARA**

disusun oleh :

NI PUTU AYU SAVITRI ASTININGSIH

NIM : 010117A062

Program Studi S1 Keperawatan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, program studi S1
Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, 8 Februari 2021

Pembimbing



Ns. Suwanti, S.Kep, MNS

NIDN : 0618127701

GAMBARAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DIMASA PANDEMIK COVID – 19 DI KELURAHAN BANJAR TENGAH, KECAMATAN NEGARA

*Ni Putu Ayu Savitri Astiningsih

** Ns. Suwanti, S.Kep., MNS

* Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

** Dosen S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

ABSTRAK

Latar Belakang : Berdasarkan beberapa studi, depresi banyak terjadi pada lansia. Ada beberapa faktor penyebab depresi, salah satunya faktor eksternal seperti kondisi pandemi Covid – 19. Kondisi ini berdampak pada perubahan psikologi lansia dan meningkatnya depresi.

Tujuan : Untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pada lansia dimasa pandemi COVID-19 di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara

Metode : Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Populasinya adalah seluruh lansia di Kelurahan Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dengan jumlah populasi 682 lansia. Teknik sampel menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Sampel penelitian adalah 87 responden, yang dibagi menjadi 21 responden di Lingkungan Tengah dan 66 responden di Lingkungan Tinyeb. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner (GDS - 15) *Geriatric Depression Scale-15*. Analisis data menggunakan univariat.

Hasil : Sebagian besar lansia dimasa pandemik Covid - 19 di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara mengalami depresi ringan. Hal ini diperoleh hasil 31 responden (35.6%) mengalami tidak depresi, sebanyak 37 responden (42.5%) depres ringan, 14 responden (16.1%) depresi sedang, dan sebanyak 5 responden (5.7%) mengalami depresi berat.

Saran : Lansia dapat senantiasa berfikir positif untuk mengurangi tingkat depresi, dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada selama pandemi covid – 19.

Kata kunci : tingkat depresi, lansia, covid – 19

The Description of Depression Levels During Covid – 19 Pandemic in Banjar Tengah, Negara District

ABSTRACT

Background : Based on several studies, depression is common in the elderly. There are several factors that cause depression, one of which is external factors such as the Covid-19 pandemic. This condition has an impact on changes in the psychology of the elderly and increases depression.

Objectives : This study aims to describe the levels of depression that happens on elderly people during COVID-19 pandemic Banjar Tengah, Negara District.

Method : This study applied descriptive method. The population of this study contained all elderly people which amounts up to 682 elderly people in Banjar Tengah, Negara District, Jembrana Regency. The sampling method used *proportional stratified random sampling method* with 87 respondents divided into 21 respondents in Lingkungan Tengah and 66 respondents in Lingkungan Tinyeb. The data were collected by using questionnaires (GDS-15) *Geriatric Depression Scale-15* and analyzed by using univariate.

Result : The results of this study showed that most of the elderly during the Covid-19 pandemic in Banjar Tengah Village, Negara District experienced mild depression. This shows that 31 respondents (35.6%) experienced no depression, 37 respondents (42.5%) had mild depression, 14 respondents (16.1%) had moderate depression, and as many as 5 respondents (5.7%) experienced severe depression.

Suggestion : Elderly people can always think positively to reduce levels of depression, and still adhere to existing health protocols during the Covid-19 pandemic.

Keywords : depression levels, elderly, covid-19

LATAR BELAKANG

Lanjut usia dideskripsikan sebagai seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Jumlah lansia di Indonesia telah meningkat dari 18 juta (7,56%) pada tahun 2010 menjadi 25,9 juta (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat. Berdasarkan survei BPS, pada tahun 2019 terdapat lima provinsi dengan penduduk lanjut usia telah mencapai 10%, salah satunya Bali (11,30%) (Badan Pusat Statistik, 2019).

Menurut Yosep (2010) Proses degenerasi atau penuaan yang dialami oleh lansia tidak hanya

mempengaruhi kondisi fisik, tetapi juga kondisi mental lansia, seperti kesedihan, depresi, kecemasan, kesepian dan mudah tersinggung. Depresi merupakan masalah kesehatan mental yang sering dijumpai dan ditemukan pada lansia (Wachidah & Tiara, 2020).

Menurut Kaplan (2010) menyatakan bahwa depresi ialah terganggunya satu masa fungsi manusia yang berhubungan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya (Santoso dkk, 2018). Menurut Chang *et al.* (2010) dan Hagger *et al* (2010) menyatakan bahwa faktor penyebab depresi pada lansia antara lain adalah faktor biologi, faktor genetik, dan faktor

psikososial. Faktor psikososial penyebab depresi pada usia lanjut antara lain adalah tipe kepribadian, stressor lingkungan, dan dukungan keluarga (Taamu dkk., 2017).

Pada saat ini seluruh dunia sedang mengalami masa pandemi Covid – 19 dan berlangsung hingga saat ini. Menurut Huang & Zhao (2020) dan Salari *et al.* (2020) menyatakan bahwa selain menyerang tubuh atau fisik juga berdampak pada kesehatan mental seseorang. Menurut Zhang *et al.* (2020) menyatakan bahwa depresi, ketakutan, ketidaknyamanan, kecemasan merupakan perubahan dari segi psikologis yang dikarenakan krisis kesehatan selama pandemi Covid-19 (Handayani dkk., 2020).

Berdasarkan data yang di dapat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara yang terdiri dari 2 Lingkungan yaitu Lingkungan Tengah dan Lingkungan Tinyeb. Dari hasil observasi yang dilakukan secara acak terhadap 4 warga lansia yang berusia 60 tahun keatas, di dapatkan hasil di Lingkungan Tinyeb 1 orang lansia dengan depresi berat dan 1 orang lansia dengan depresi ringan, dan untuk hasil di Lingkungan Tengah 1 orang lansia dengan depresi sedang dan 1 orang lansia dengan depresi ringan.

Berdasarkan fenomena diatas dimana saat ini sedang terjadinya masa pandemi Covid – 19 yang akan menjadi perbedaan situasi antara penelitian yang sudah ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Dimasa

Pandemi Covid-19 di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara”

METODELOGI

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey. Waktu penelitian tanggal 4 Desember s/d 12 Desember 2020. Populasi penelitian ini berjumlah 682 orang lansia yang berusia 60 tahun keatas. Sampel penelitian ini berjumlah 87 orang lansia di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara. Teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner GDS – 15. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi.

HASIL

A. Gambaran Karakteristik Lansia
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Lansia Berdasarkan Usia, lingkungan/dusun, jenis kelamin, status perkawinan, agama, pendidikan.

Karakteristik	Kasus	
	f	(%)
Usia :		
60 – 70 tahun	33	37.9
71 – 80 tahun	29	33.3
Lebih dari 81 tahun	25	28.7
Lingkungan		
:	21	24.1
Tengah	66	75.9
Tinyeb		
Jenis kelamin :		
Perempuan	47	54.0
Laki-laki	40	46.0

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah responden pada lansia di Kelurahan

Banjar Tengah, Kecamatan Negara di dominasi oleh lansia berusia 60 - 70 tahun yaitu sebanyak 33 responden (37.9%). Berdasarkan Lingkungan di dominasi oleh lingkungan yaitu sebanyak 66 responden (75.9%). Pada jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (54.0%). Berdasarkan status perkawinan sebagian besar lansia menikah sebanyak 48 responden (55,2 %). Berdasarkan agama yang dianut oleh responden yang terbanyak agama Hindu dengan persentase (75.9%) yaitu sebanyak 66 responden.

B. Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Dimasa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara

Tabel Error! No text of specified style in document..1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Depresi Pada Lansia Dimasa Pandemi Covid -19 di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara Tahun 2020.

Tingkat Depresi	f	(%)
Tidak depresi	31	35.6
Depresi ringan	37	42.5
Depresi sedang	14	16.1
Depresi Berat	5	5.7
Total	87	100.0

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar Lansia Dimasa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara mengalami depresi ringan hal ini diperoleh hasil bahwa 37 responden (42.5%) ,mengalami tidak depresi sebanyak 31 responden (35.6%), depresi sedang 14 responden (16.1%) dan sebanyak 5

responden (5.7%) mengalami depresi berat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat depresi pada lansia dimasa pandemik Covid – 19 sebanyak 37 responden (42.5%) depresi ringan dan 5 responden (5.7%) mengalami depresi berat. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa Indonesia (2020) mengenai kesehatan mental melalui swaperiksa yang dihimpun oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) yang dilakukan secara online menyebutkan bahwa akibat dari COVID-19 sebanyak 63% responden mengalami gangguan kecemasan, sedangkan 66% diantaranya menderita depresi (Ridlo, 2020).

Menurut Zhang *et al* (2020) perubahan psikologis seperti kecemasan, depresi, ketidak amanan, atau ketakutan merupakan akibat dari krisis kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Tidak hanya tenaga kesehatan atau orang yang bekerja di bidang medis saja yang merasakan hal tersebut, namun semua orang juga merasakan hal yang sama (Handayani dkk., 2020)

Dimasa pandemi COVID-19 ini juga memberikan banyak perubahan yang terjadi di masyarakat, penularan secara masif dan angka kematian yang tinggi telah menimbulkan masalah yang berujung pada gangguan kesehatan mental. Selain berdampak langsung pada tenaga medis, kasus gangguan kesehatan mental yang juga dirasakan oleh masyarakat mengalami peningkatan. Gejala depresi, trauma

dan kecemasan merupakan gejala permasalahan yang sering terjadi karena COVID-19 (Ridlo, 2020)

Hal tersebut juga terjadi pada kelompok lansia. Di dalam masa pandemi yang penuh ketidak pastian, para lansia rentan mengalami kecemasan berlebihan yang dapat memengaruhi kesehatannya. Di tengah situasi yang rumit dan penuh tekanan, secara psikologis setiap kelompok umur membutuhkan perhatian dan penanganan yang cepat agar tidak menjadi gangguan jiwa yang lebih serius (Vibriyanti, 2020).

Berdasarkan hasil kuisisioner terdapat 31 lansia yang tidak mengalami depresi (35.6%) di dapatkan bahwa sebagian besar lansia menjawab “ya” pada kuisisioner no 1, 5, 7, 11, 13 dan menjawab “tidak” pada kuisisioner no 2, 3, 8, 12, 14, 15. Namun disini di temukan juga responden yang menjawab “ya” pada kuisisioner no 4 sebanyak 7 yaitu dimana responden sering merasa bosan, pada kuisisioner no 6 sebanyak 12 merasa takut sesuatu yang buruk akan terjadi pada diri lansia tersebut, pada kuisisioner no 9 terdapat 25 yang memilih tinggal di rumah.

Perasaan bosan yang sering di alami lansia, prasaan takut akan sesuatu terjadi pada diri lansia dan sebagian besar lansia memilih tinggal dirumah hal tersebut dikarenakan pada saat ini di pandemi covid – 19 dimana terdapat pembatasan sosial (*sosial distancing*) dimana peraturan tersebut, mengakibatkan keterbatasannya kegiatan atau aktivitas seseorang untuk berkegiatan di luar rumah.

Menurut Vibriyanti (2020) dimana kerentanan lansia yang disebabkan oleh proses degenerasi

yang menyebabkan penurunan imunitas, sehingga lansia mudah terserang penyakit termasuk virus corona, selain itu dengan banyaknya berita negatif mengenai covid - 19 dapat menyebabkan gangguan psikomatik pada seseorang yang melibatkan pikiran tubuh yang menyebabkan seseorang mengalami kondisi cemas, takut hingga depresi (Ilpaj & Nurwati, 2020).

Terdapat 5 lansia yang menjawab “ya” pada kuisisioner no 10 dimana lansia merasa mempunyai masalah dengan daya ingatnya, hal ini di karenakan peroses penuaan yang dialami lansia yaitu perubahan dari segi fisik salah satunya memori atau daya ingat lansia mulai menurun (Kholifah, 2017)

Terdapat 37 lansia yang depresi ringan, dimana berdasarkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden sebagian besar menjawab “ya” pada kuisisioner no 1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 2. Namun juga terdapat 8 yang menjawab “ya” pada kuisisioner no 3, pada kuisisioner no 8 yang menjawab “ya” berjumlah 5 yaitu dimana responden merasa kehidupannya kosong, dan merasa tidak berdaya. Selain itu terdapat 6 lansia yang menjawab “tidak” pada kuisisioner no 7, 15 yang menjawab “tidak” pada kuisisioner no 11 dan 5 yang menjawab “tidak” pada kuisisioner no 13 dimana responden merasa tidak penuh semangat, berpikir bahwa kehidupan sekarang tidak menyenangkan, dan merasa tidak bahagia.

Hal ini dikarenakan selama masa pandemi covid – 19 banyak kegiatan yang di batasi sehingga lansia merasa bosan, merasa tidak memiliki kesibukan dan mulai

meninggalkan kesenangan yang biasanya dilakukan mengakibatkan perasaan lansia menjadi kosong, selain itu kehilangan pasangan hidup yang di alami lansia merupakan perubahan psikologi yang terjadi pada lansia (Kholifah, 2017) dan menurut Kane (1999) perpisahan dan kesepian merupakan faktor psikososial (Santoso dkk., 2018). Hal tersebut dapat menyebabkan kekosongan pada kehidupan lansia, dimana lansia merasa kehidupannya kosong karena kehilangan pasangan hidup yang berarti bagi lansia tersebut.

Perasaan tidak berdaya yang di rasakan oleh lansia dikarenakan adanya perubahan dari segi fisik lansia akibat dari proses penuaan. Menurut Kane (1999), Kaplan (2010) penurunan kesehatan dan penyakit fisik yang di alami oleh lansia merupakan salah satu faktor dari psikososial (Santoso dkk, 2018). Hal – hal tersebut seperti kesenangan yang mulai ditinggalkan oleh lansia, prasan kosong pada lansia, adanya perasaan tidak berdaya yang di akibatkan oleh penurunan dari segi fisik maupun karena penyakit yang di derita pada lansia menyebabkan lansia merasa tidak penuh semangat, merasa kehidunya saat ini tidak menyenangkan khususnya di saat pandemi covid – 19 hingga lansia merasa kurang ataupun tidak bahagia.

Dari 14 lansia (16.1%) yang mengalami depresi sedang, berdasarkan hasil kuisisioner di dapatkan pada kuisisioner no 1 yang menjawab “ya” yaitu merasa puas dengan kehidupannya saat ini sebanyak 9 dan yang menjawab “tidak” atau merasa tidak puas akan kehidupannya saat ini sebanyak 5. Menurut Karni (2018) hal ini bisa

disebabkan oleh proses degeneratif tersebut. Cepatnya proses degenarif ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor proses perkembangan masa lalu. Jika masa lalunya dikembangkan dengan harapan positif, maka dia akan merasa puas. Namun, jika masa perkembangan sebelumnya dilalui dengan cara yang negatif, maka akan menampilkan keragurugan, kemurungan, dan keputusan atas seluruh nilai kehidupannya.

Untuk kuisisioner no 5 dan 13 semua responden menjawab “tidak” sebanyak 14 dimana responden merasa tidak penuh semangat dan dikebanyakan waktunya tidak mempunyai semangat yang baik. Hal ini dimungkinkan karena menurut Dewa (2015) salah satu faktor penyebab depresi ialah anhedonia yaitu mulai kekurangan minat atau kesenangan pada hampir semua aktifitas pada lansia, sehingga lansia kehilangan rasa senang dan semangat yang baik, selain itu baik dari segi kondisi fisik lansia dan sakit yang di derita lansia yang menyebabkan keterhambatan dalam melakukan aktifitas dapat menyebabkan lansia kehilanga atau merasa tidak memiliki semangat yang baik setiap saat.

Berdasarkan hasil kuisisioner no 15 didapatkan yang menjawab “ya” sebanyak 8 dan menjawab “tidak” sebanyak 6 dimana lansia merasa kehidupan orang lain lebih baik dari kehidupannya. Menurut Santoso dkk (2018) hal ini disebabkan baik dari segi ekonomi atau keterbatasan finansial, penurunan kesehatan yang di alami, hilangnya peran sosial, dan kematian temen atau pasangan hidup merupakan faktor psikologi yang dapat menyebabkan

seseorang menjadi depresi. Dimana lansia yang mengalami hal tersebut diatas akan merasa bahwa kehidupan orang lain lebih baik dari kehidupannya.

Pada lansia yang mengalami depresi berat yaitu sejumlah 5 lansia (5.7%), sesuai dengan kuisisioner yang telah diisi responden sebagian besar responden yang menjawab “ya” pada kuisisioner no 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 15 dan responden yang menjawab “tidak” yaitu pada kuisisioner no 1, 5, 7, 11, 13. Namun didapatkan pada kuisisioner no 12 yang menjawab “ya” sebanyak 4 yaitu dimana responden merasa tidak berharga sesuai dengan dirinya saat ini dan yang menjawab “tidak” sejumlah 1 dimana responden merasa dirinya berharga sesuai dengan dirinya saat ini.

Menurut Zaini (2019) perasaan tidak berguna atau perasaan tidak berharga merupakan salah satu komponen psikologi dari keadaan perasaan ataupun emosi dari depresi. Menurut Kholifah (2017) kurangnya dukungan keluarga maupun masyarakat merupakan perubahan psikologis yang menyertai lansia, dan penurunan kesehatan yang dialami lansia merupakan faktor dari psikososial penyebab depresi (Santoso dkk., 2018). Berdasarkan hal tersebut dimana kurangnya dukungan keluarga, dan penurunan kesehatan maupun sakit yang di alami lansia hingga menyebabkan keterbatasan dalam melakukan kegiatan secara mandiri dimana kehidupan lansia bergantung pada seseorang sehingga dapat dikategorikan sebagai lansia lansia tidak potensial (Dewi, 2014) dapat menyebabkan lansia merasa tidak berharga sesuai dengan dirinya saat ini.

Pada kuisisioner no 14 dimana yang menjawab “ya” sebanyak 3 dimana responden merasa keadaanya saat ini tidak ada harapan dan 2 yang menjawab “tidak” dimana responden merasa keadaanya saat ini ada harapan. Menurut Afrizal (2018) perasaan tidak berguna, keinginan untuk cepat mati atau bunuh diri, dan membutuhkan perhatian lebih. Masalah-masalah ini dapat membuat harapan hidup pada lanjut usia menjadi menurun.

Bersadarkan hal – hal yang disebutkan di atas kondisi depresi berat yang di alami oleh lansia disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari faktor fisik yang di sebabkan oleh proses penuaan yang di alami lansia, dari segi faktor psikologis lansia, faktor psikososial seperti penurunan kesehatan, finansial yang menuru, kehilangan pasangan hidup ataupun teman yang merupakan salah satu dari faktor penyebab depresi. Sehingga menyebabkan lansia kehilangan sebagian besar dari kesenangannya, merasa tidak ada harapan yang merupakan gejala psikologis dari depresi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tingkat depresi pada lansia dimasa pandemi Covid-19 di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara yang mengalami tidak depresi sebanyak 31 responden (35.6%), mengalami depresi ringan hal ini diperoleh hasil bahwa 37 responden (42.5%) mengalami mengalami depresi sedang sebanyak 14 responden (16.1%) mengalami depresi berat sebanyak 5 responden (5.7%).

SARAN

1. Bagi lansia (lanjut usia)
Diharapkan dapat senantiasa berfikir positif, dapat beradaptasi dengan keadaan yang ada selama masi pandemi covid – 19, tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada dan melakukan aktifitas fisik seeperti kegiatan olah raga atau kegiatan aktivitas fisik di rumah untuk menghilangkan kebosanan dan tingkat depresi.
2. Bagi instansi kesehatan
Hasil penelitian agar dapat digunakan sebagai sumbangan informasi dan perhatian untuk pengambilan keputusan atau pertimbangan kebijakan, mensosialisasikan mengenai tingkatan depresi pada lansia, dan penanganannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat terus mengembangkan hasil penelitia dengan menghubungkan beberapa faktor terkait tingkat depresi pada lansia dimasa pandemi COVID-19.
4. Bagi mahasiswa
Dapat dijadikan pengembangan ilmu mengenai gambaran tingkat depresi pada lansia dimasa pandemik COVID-19 dan dapat menerapkannya di kalangan komunitas dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2018). Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i2.462>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Katalog: 4104001. *Statistik Penduduk Lanjut Usia Di Indonesia 2019*, xxvi + 258 halaman.
- Dewa Ayu Dita Udayani Pratama. (2015). *STUDI KASUS : EPISODE DEPRESI PASCA STROKE*. file:///C:/Users/youhe/Downloads/kdoc_o_00042_01.pdf
- Dewi, S. R. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Deepublish.
- Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Faktor penyebab stres pada tenaga kesehatan dan masyarakat saat pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 353–360.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28.
- Karni, A. (2018). *SUBJECTIVE WELL-BEING PADA LANSIA*. 18(2), 84–102.
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.162-171>
- Santoso, M. B., Siti Asiah, D. H., & Kirana, C. I. (2018). Bunuh Diri

- Dan Depresi Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 390. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i3.18617>
- Siti Nur Kholifah. (2017). KEPERAWATAN GERONTIK. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/2986/1/5624.pdf> <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005> <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58> <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Taamu, T., Nurjannah, N., Bau, A. S., & Banudi, L. (2017). Penyebab Depresi Pada Usia Lanjut Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1), 65. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i1.1588>
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat : Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Society Mental Health : Managing Anxiety During Pandemic Covid-19). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 69–74.
- Wachidah, Y., & Tiara, B. M. (2020). Hubungan jenis kelamin dan lama sakit dengan kejadian depresi pada lansia penderita hipertensi di puskesmas penumping. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7 no. 2(2579–7751), 99–105.
- Zaini, M. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial Di Pelayanan Klinis Dan Komunitas - Mad Zaini - Google Buku*. <https://books.google.co.id/books?id=ZhKfDwAAQBAJ&pg=PA43&dq=keperawatan+jiwa+depresi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjS6oLqlprsAhVw7XMBHc9ZA58Q6AEwAnoECAUQA#v=onepage&q=depresi&f=false>